

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS V SD NEGERI 26 SUNGAI NANAM
KABUPATEN SOLOK**

Fatmawati, Wince Hendri, Erwinsyah Satria

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email : Fatmawati@yahoo.com

Abstrak

The purpose of this research is to improve student activity and SAINS learning process by using process skill approach to improve activities and learning process students in grade V SDN 26 Sungai Nanam Kabupaten Solok. The research is classroom action research. This research carried out with 2 cycles. The research data in form of information about the process and outcome measures obtained from the observation in SAINS learning about human and animal respiration in grade V SD subject research is teacher and students in grade V to SD. Data collection is by observation and test. The result of research that has been conducted shows that the learning process to improve learning activities students. It can be concluded that the study results in cycle I the average value of learning SAINS is 72,08 and the average value of learning in cycle II is 85,6. The percentage of students mastery learning cycle I is 70,8% and the percentage of students mastery learning cycle II is 87,5%. Suggestion from this study is that teacher approach the process of learning skill as one alternative to increase activity and student learning outcomes.

Keywords: process skill approach, activities, learning process

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar

(SD). "Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya 'dalam kehidupan sehari-hari'" (Depdiknas,

2006:484).

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas V tidak semua siswa mampu menerima materi IPA dengan baik, banyak siswa yang terlihat malas memperhatikan penjelasan guru, siswa suka bermain atau meribut, dan ketika guru bertanya tentang materi yang sedang dibahas siswa tidak mampu menjawab dengan benar, hal tersebut mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa, sikap siswa yang seperti tersebut akan mengakibatkan hasil belajar siswa di bawah standar yang diharapkan.

Selain fenomena tersebut, permasalahan yang peneliti alami dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 26 Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, siswa belum

sepenuhnya terlibat secara aktif. Hal ini disebabkan keterbatasan media dan kurangnya variasi penerapan metode pembelajaran, metode yang cenderung digunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam pembelajaran siswa belum dijadikan sebagai subjek belajar, sehingga kebanyakan siswa menerima materi yang disampaikan guru berupa hafalan.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ditemui di lapangan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA Kelas V SD Negeri 26 Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok ”

B. KERANGKA TEORETIS

Keterampilan proses ialah pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sejumlah kemampuan fisik dan mental sebagai

dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi pada diri siswa. Pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan intelektual dan sikap ilmiah siswa sendiri. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan ilmiah seperti yang dikerjakan para ilmuwan, tetapi pendekatan keterampilan proses tidak bermaksud menjadikan setiap siswa menjadi ilmuwan. Pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses dilaksanakan dengan maksud karena IPA merupakan alat yang potensial untuk membantu mengembangkan kepribadian siswa. Kepribadian yang berkembang merupakan prasyarat untuk melangkah

ke profesi apapun yang diminati siswa (Trianto, 2010:149).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). menurut Arikunto dkk (2008:3), "PTK merupakan suatu pencerminan terhadap proses belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang peneliti lakukan merupakan PTK karena kajiannya bersifat reflektif. Reflektif dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional serta memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan pembelajaran pada siklus berikutnya rangkaian langkah terdiri dari studi pendahuluan, refleksi awal, perencanaan, tindakan, pengamatan,

dan refleksi. Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 26 Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

Indikator keberhasilan setiap tindakan menurut Muchlis (2004:55) adalah sebagai berikut: (1) Hasil observasi guru dan siswa telah menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana yang ditetapkan, (2) Hasil soal latihan telah menunjukkan bahwa dua pertiga dari siswa yang ada telah pertanyaan dengan baik, (3) Hasil tes terakhir dari semua subjek telah memperoleh skor rata-rata lebih dari atau sama dengan 75 %, (4) Hasil wawancara telah memberikan informasi bahwa siswa senang mengikuti pelajaran. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa: (1) Lembar observasi kegiatan guru. (2) Lembar observasi aktivitas siswa. (3) Tes hasil

belajar.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi Wiratmaja (1992:15).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Siklus I

Dari hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas IV terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran

Menyiapkan kondisi kelas mendapatkan nilai sangat baik, di mana ketiga deskriptor terlaksana secara keseluruhan. Menyampaikan tujuan pembelajaran mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang dilaksanakan a dan b saja. Memajangkan gambar alat pernafasan manusia mendapatkan nilai sangat baik, di mana ketiga deskriptor terlaksana keseluruhannya. Tanya jawab tentang gambar mendapatkan penilaian baik, di mana deskriptor b belum nampak sama sekali.

Menempatkan siswa dalam 4 kelompok mendapatkan penilaian baik, di mana deskriptor b belum nampak sama sekali. Menugaskan kelompok melakukan membuat model pernafasan pada manusia mendapatkan penilaian sangat baik, di mana ketiga deskriptor pada langkah ini terlaksana keseluruhannya. Membimbing siswa

melakukan percobaan mendapat nilai baik, di mana deskriptor yang terlihat hanya a dan b saja. Menugaskan kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas mendapatkan penilaian baik, di mana deskriptor yang dilaksanakan hanya b dan c saja.

Menugaskan kelompok menanggapi penampilan diskusi kelompok lain mendapatkan nilai cukup, di mana deskriptor yang nampak hanya b saja. Menugasi siswa mengumpulkan hasil diskusi mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang terlihat hanya a dan c. Tanya jawab tentang penyakit yang menyerang alat pernafasan dan cara memelihara alat pernafasan manusia mendapatkan penilaian sangat baik, di mana ketiga deskriptor dilakukan peneliti seluruhnya. Menjelaskan penyakit yang menyerang alat pernafasan mendapatkan penilaian

baik, di mana deskriptor c belum nampak sama sekali. Tanya jawab tentang usaha yang dilakukan siswa agar pernafasan hewan tidak terjadi mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang nampak hanya a dan b saja. Menyimpulkan pembelajaran mendapatkan penilaian baik, di mana deskriptor yang terlaksana hanya a dan b saja sedangkan deskriptor c tidak terlihat sama sekali.

Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap guru dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ini, jumlah skor yang diperoleh adalah 46 dari jumlah skor maksimal adalah 56. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 82%. Hal ini menunjukkan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori baik.

a) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Menyiapkan kondisi kelas, hal ini mendapatkan penilaian baik, di mana deskriptor yang terlaksana a dan b saja. Menyimak tujuan pembelajaran mendapatkan penilaian baik, di mana deskriptor yang terlaksana a dan c saja. Memperhatikan gambar alat pernafasan yang dipajang di depan mendapatkan nilai sangat baik, di mana ketiga deskriptor dilaksanakan oleh siswa secara keseluruhannya. Menjawab pertanyaan tentang gambar mendapatkan penilaian baik, di mana deskriptor yang nampak hanya a dan b saja. Duduk dalam kelompok mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang terlaksana hanya b dan c saja. Melakukan membuat model pernafasan manusia dalam kelompok mendapatkan nilai sangat baik, di mana semua deskriptor pada langkah

ini dilakukan oleh siswa. Siswa dibimbing dalam melakukan percobaan mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang terlihat a dan b saja.

Mempresentasikan hasil diskusi kelompok mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang terlaksana a dan b saja. Memberikan tanggapan terhadap kelompok yang presentasi mendapatkan nilai cukup, di mana deskriptor yang dilaksanakan a saja. Mengumpulkan hasil diskusi kelompok mendapatkan nilai baik, di mana deskriptor yang terlaksana hanya b dan c saja. Menyebutkan pengertian dan penyebabnya mendapatkan penilaian sangat baik, di mana ketiga deskriptor dilaksanakan oleh siswa keseluruhannya.

Mendengarkan penjelasan guru tentang penyakit yang menyerang alat pernafasan mendapatkan nilai baik, di

mana deskriptor yang terlaksana a dan b saja. Menjawab pertanyaan tentang cara memelihara alat pernafasan manusia mendapatkan penilaian baik, di mana deskriptor dilaksanakan oleh siswa hanya b dan c saja. Menyimpulkan pembelajaran mendapatkan penilaian baik, di mana deskriptor yang terlaksana hanya a dan b saja.

Berdasarkan hasil observasi pengamat terhadap siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ini, jumlah skor yang diperoleh adalah 43 dari jumlah skor maksimal adalah 56. Dengan demikian persentase skor yang diperoleh adalah 76%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan dalam kategori C.

Hasil belajar dapat didapat oleh siswa baik nilai ulangan cukup

memuaskan. Ketuntasan pada siklus I mencapai 70,8% dari seluruh siswa yang berjumlah 24 orang siswa, 17 orang siswa telah memperoleh nilai tersebut KKM yang telah dengan nilai 60. Oleh karena itu berdasarkan data pada tabel 4.1 maka menurut nilai ulangan yang diperoleh siswa, jumlah siswa yang tuntas adalah 17 anak atau 70,8% untuk nilai tertulis dan yang belum tuntas adalah 7 orang siswa atau 29,2 %. Ini berarti dengan penerapan PKP dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V yang semula hanya 45,8 % dari jumlah siswa telah tuntas sekarang menjadi 70,8% . Sedangkan nilai rata-rata nilai tertulis siswa adalah 70,08.

2. Deskripsi Siklus II

Pembelajaran siklus II

difokuskan pada materi perubahan lingkungan fisik yang disebabkan oleh dan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.

Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus II dilakukan pengamatan dan tes. Hasil pengamatan dan tes selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang dilaksanakan telah menggunakan pendekatan keterampilan proses di mana langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses.
- 2) Hasil pengamatan yang dilakukan guru kelas V yang dibantu teman sejawat selaku pengamat terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dalam

kegiatan pembelajaran pertemuan pertama siklus II ini mencapai kriteria keberhasilan 90% yang berarti masuk kategori sangat baik dan kita lihat tingkat aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai kriteria keberhasilan 88%, ini berarti masuk kategori baik. Sedangkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua siklus II, pengamatan terhadap kegiatan guru memperoleh skor 93% yang termasuk dalam kategori sangat baik sedangkan pengamatan terhadap aktivitas siswa memperoleh skor 91% termasuk dalam kategori sangat baik.

- 3) Interaksi kelas sudah bagus, yaitu siswa sudah mau

bertanya, siswa mau mengeluarkan pendapat.

- 4) Suasana kelas nampak hidup.
- 5) Diskusi kelompok dan diskusi kelas berjalan dengan lancar.
- 6) Hasil belajar siswa yang dicapai sudah mencapai ketuntasan belajar, di mana hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus II didapatkan nilai rata-rata siswa adalah 85.6 dan secara klasikal siswa telah mencapai tingkat ketuntasan 87,5%.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran pada siklus II ini telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan untuk kelas telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Maka penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Hasil belajar yang didapat oleh siswa nilai ulangan cukup memuaskan. Ketuntasan belajar disesuaikan dengan indikator keberhasilan tindakan yang hampir 87,5% dari seluruh siswa yang berjumlah 24 orang siswa, mereka telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 60. Oleh karena itu berdasarkan data pada tabel 4.2 maka menurut nilai ulangan yang diperoleh siswa, jumlah siswa yang tuntas adalah 21 anak atau 87,5% untuk nilai tertulis dan yang belum tuntas adalah 3 anak atau 12,5 %. Ini berarti dengan penerapan PKP dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas V yang pada siklus 1 rata-rata nilai test tertulis adalah 72,08 menjadi 85,6.

PEMBAHASAN

Pendekatan keterampilan proses kepada siswa dengan

langkah-langkah pembelajaran. hasil belajar dapat dilihat peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 70,8% meningkat menjadi 87,5% dan terjadi penurunan ketidaktuntasan dari 29,2% menjadi 12,5%.

Pada siklus pertama ini siswa belum menyadari bahwa dalam belajar konsep alat pernafasan manusia dan hewan masih banyak siswa yang kurang mengerti dengan apa yang dijelaskan guru, harus memperlihatkan benda-benda konkret dan guru membawakan materi jangan terlalu cepat.

Sehingga keberhasilan siklus satu ini mencapai kualifikasi cukup (c) dalam proses peningkatan pembelajaran alat pernafasan manusia dan hewan

melalui pendekatan keterampilan proses yang terdiri dari delapan tahap ini pada siklus berikutnya agar lebih meningkat, guru lebih mengutamakan indikator yang belum tercapai dalam pembelajaran siklus satu sehingga rata-rata dipersentasekan dalam tes siklus I mencapai 70,8%.

Dalam pembelajaran tindakan siklus 2 guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran secara optimal, ketiga tahapan pembelajaran konsep alat pernafasan manusia dan hewan khususnya sumber alat pernafasan manusia dan hewan dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses sudah mampu diaplikasikan dengan sangat baik, diberi kualifikasi sangat baik (B). Sehingga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa

dalam memahami materi, dimana pada tindakan siklus kedua ini pemahaman siswa dalam memahami materi sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagaimana dilihat dari pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban dari tes formatif yang diberikan secara tulisan, sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang diberikan secara tulisan, sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% dengan nilai paling rendah 60. Pada tindakan siklus kedua guru mampu melaksanakan semua indikator dengan baik yang telah direncanakan. Pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban tes siklus II dipersentasekan secara keseluruhan dari subjek penelitian pemahaman materi mencapai

87,5%.

Pada tindakan siklus kedua ini pemahaman siswa dalam memahami materi sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti, sebagaimana dilihat dari pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban dari tes formatif yang diberikan secara tulisan, sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% dengan nilai paling rendah 60.

Keberhasilan siklus dari tindakan ketindakan karena guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik sesuai dengan pendekatan yang digunakan, serta kesesuaian dan ketepatan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan keterampilan proses dalam meningkatkan pemahaman siswa

dalam memahami materi konsep alat pernafasan manusia dan hewan mengalami peningkatan yang sangat baik. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai dengan baik, siswa juga sudah mampu menemukan tingkat kemampuan dalam kehidupan keseharian dengan lingkungannya, pemahaman siswa terbangun dalam memahami materi, dimana guru mengaitkan antara materi dengan keseharian siswa. Berdasarkan evaluasi hasil pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, ditemukan bahwa pada dasarnya pendekatan ini memiliki potensi yang cukup baik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi alat pernafasan manusia dan hewan. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata

hasil tes akhir subjek penelitian yang dilaksanakan pada setiap pembelajaran mengalami peningkatan.

Pemahaman siswa yang baik terhadap konsep alat pernafasan manusia dan hewan mengindikasikan bahwa pendekatan keterampilan proses memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa dalam IPA khususnya di SD.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri

26 Sungai Nanam Kabupaten Solok. Peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V meliputi aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Nanam baik nilai test tertulis maupun nilai performance selama proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil Test tertulis dan Lembar Pengamatan ketika Proses Pembelajaran didapat hasil sebagai berikut : pada siklus I rata-rata nilai test tertulis adalah 72,08 dan 17 anak atau 70,8 % dari jumlah siswa sudah tuntas, sedangkan yang belum tuntas tinggal 7 anak atau 29,2 %. Pada Siklus II

rata-rata test tertulis meningkat dari 72,08 menjadi 85,6. Siswa yang sudah tuntas pada siklus I adalah 17 anak meningkat menjadi 21 anak atau 70,8 % menjadi 87,5 %.

2. Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses yang efektif dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 26 Sungai Nanam adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut: Observasi, Prediksi, Hipotesis, Eksprimen, Perolehan dan Pemrosesan Data serta Komunikasi. Pada Siklus I aktivitas siswa rata-rata sebesar 72% meningkat pada siklus II menjadi 90%.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dapat ditarik dari hasil

penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, agar Pendekatan Keterampilan Proses/PKP dapat digunakan sebagai alternatif pilihan dalam pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran di kelas-kelas yang berbeda sehingga guru akan terbiasa menyelenggarakan pembelajaran yang mengembangkan berbagai aktivitas siswa.
2. Selain itu Pendekatan Keterampilan Proses agar dapat diterapkan pada mata pelajaran yang lain di kelas V dan kelas-kelas lain untuk melatih anak berfikir secara ilmiah yang menyenangkan.
3. Bagi peneliti, keberhasilan yang dicapai pada penerapan

Pendekatan Keterampilan
Proses/PKP pada penelitian ini
belum dapat dilihat sepenuhnya,
sehingga perlu adanya penelitian
lain dengan menggunakan
pembelajaran yang berbeda
ataupun kelas yang berbeda .

4. Hasil penelitian ini bersifat terbuka, maka bagi peneliti lain dapat melakukannya dengan metode penelitian yang berbeda.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Devi, Poppy Kamalia, dkk. 2012. *Keterampilan Proses dalam Pembelajaran IPA*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK-IPA)
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu. Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiraatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahab, Abdul Azis. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.